

## Edukasi Pembuatan Sabun dan Sosialisasi PHBS di SMA 6 Sulamadaha, Kota Ternate

Ermalyanti Fiskia<sup>\*1</sup>, Muhammad Fakhrrur Rajih Hi Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun, Ternate

\*Email : fiskia109@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu cara untuk mencegah penyakit adalah mencuci tangan dengan sabun. Ini dilakukan karena tangan sering kali berfungsi sebagai pengangkut kuman, yang memungkinkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain. Tangan adalah salah satu bagian tubuh yang paling rentan terhadap bakteri dan virus. Edukasi pembuatan sabun dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan tambahan kepada mitra yaitu guru dan peserta didik SMA 6 Sulamadaha. Kegiatan diawali dengan pemberian pengetahuan dasar tentang bagaimana membuat sabun dengan benar, peserta kegiatan kemudian melakukan praktik langsung dengan bantuan mahasiswa Prodi Farmasi, Universitas Khairun Utara. Kegiatan ini berdampak positif pada mitra. Target capaian diukur dengan menggunakan kuesioner melalui pretest dan posttest sebagai evaluasi terhadap hasil demonstrasi. Peserta menyatakan bahwa pendidikan dan demonstrasi ini bermanfaat.

**Kata Kunci:** Sabun, PHBS, Edukasi, Pengabdian Masyarakat, Minyak Cengkeh

### ABSTRACT

*One way to prevent disease is to wash your hands with soap because hands often carry germs, allowing pathogens to pass from one person to another. Hands are one of the parts of the body most vulnerable to bacteria and viruses. Education on soap making and clean and healthy living behavior (PHBS) aims to provide additional skills and knowledge to partners, namely teachers and students at SMA 6 Sulamadaha. The activity began by providing basic knowledge about how to make soap properly. Activity participants then performed direct practice with the help of Pharmacy Study Program students at North Khairun University. This activity has a positive impact on partners. Achievement targets are measured using a questionnaire via pretest and posttest to evaluate the demonstration results. Participants stated that the education and demonstrations were beneficial.*

**Keywords:** Soap, PHBS, Education, Community Service, Clove Oil

### PENDAHULUAN

Kesehatan selalu menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional suatu bangsa karena merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia. Tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang kesehatan, adalah untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat

---

yang optimal, yang akan meningkatkan produktivitas dan memperkuat daya saing nasional.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat, Ikatan Apoteker Indonesia memulai program Dagusibu, yang merupakan bagian dari Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). Proses mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat adalah semua bagian dari "Dagusibu" (PP IAI, 2014). Gerakan ini terjadi karena masyarakat masih menghadapi banyak masalah terkait penggunaan obat. Hal ini terbukti dalam penggunaan obat yang tidak rasional. Salah satu contohnya adalah penggunaan obat keras dan antibiotik dalam upaya swamedikasi; 81,9% rumah tangga menyimpan obat keras tanpa resep dan 86,1% menyimpan antibiotik (Riskesdas, 2013). Selanjutnya, masyarakat harus dididik tentang obat Dagusibu karena penggunaannya yang salah, tidak tepat, atau tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya dapat membahayakan kesehatan (Kesehatan, 2009).

Selain memberikan instruksi dagusibu obat, tenaga kesehatan juga harus memberi perhatian khusus pada informasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Virus corona, juga dikenal sebagai *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), menyerang sistem pernapasan dan dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, dan bahkan kematian. COVID-19, atau penyakit corona virus 2019, pertama kali muncul di kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan dalam waktu beberapa bulan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Tingkat kematian COVID-19 adalah sekitar 2,7%. Tingkat kematian yang dibagi menurut golongan usia, kelompok usia 46-59 tahun memiliki persentase kematian yang lebih tinggi daripada kelompok usia lainnya.

Meskipun vaksinasi telah dilaksanakan, metode pencegahan terbaik adalah menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan virus terinfeksi. Menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan menggunakan antiseptik atau sabun adalah upaya lain untuk menghentikan penyebaran virus. Menurut Nakoe et al. (2020), sabun akan membunuh bakteri dengan lebih baik daripada antiseptik atau produk lain yang mengandung alkohol. Antiseptik tidak boleh digunakan pada kulit yang luka karena dapat menyebabkan iritasi dan terbakar.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di University of New South Wales, Australia, dinding virus Covid-19 terdiri dari berbagai jaringan lemak berlapis dua. Sabun membunuh virus dengan membentuk emulsi dengan kotoran. Ketika sabun bersentuhan dengan

virus COVID-19, sabun dapat mengikat dan melebur lapisan lemak di dinding virus, melemahkan dan akhirnya membunuh virus (Nurisman et al., 2020).

Dengan pola hidup masyarakat yang lebih cenderung "kembali ke alam", penggunaan bahan herbal juga menjadi tren yang semakin meningkat. Dua faktor penting berkontribusi pada peningkatan penggunaan obat herbal. Yang pertama adalah aspek medik karena penggunaannya yang luas di seluruh dunia; yang kedua adalah aspek ekonomi karena nilai tambah yang dihasilkan yang berdampak pada ekonomi masyarakat (Sampurno 2007). Saat ini semakin banyak industri farmasi, baik di negara industri maupun di negara berkembang, seperti di Indonesia, yang mulai mengembangkan obat dan kosmetik yang bahan bakunya berasal dari alam. Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) adalah salah satu bahan alam yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan obat dan kosmetik (Mirza dkk, 2017).

Provinsi Maluku utara dikenal sebagai surga dari rempah-rempah, khususnya tanaman cengkeh, namun saat ini para petani yang menanam cengkeh hanya mengandalkan perdagangan raw material dan belum banyak yang diolah menjadi bahan lain yang lebih berguna dan bermanfaat. Minyak daun cengkeh yang bernilai ekonomi dapat diperoleh dari daun cengkeh yang dikeringkan dan didistilasi dari uapnya, yang seringkali dianggap sebagai limbah (Suryanto, 2012). Sifat biologi minyak cengkeh termasuk sifat antibakteri, antijamur, pemberantas serangga, dan antioksidan. Secara tradisional, minyak cengkeh digunakan sebagai zat pemanis dan antibakteri dalam makanan (Andries et al., 2014).

## **METODE**

Adapun proses pelaksanaan kegiatan edukasi pembuatan sabun dari minyak cengkeh adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, tim pengabdian akan melakukan beberapa persiapan awal sebelum program dimulai. Ini termasuk meninjau lokasi pendidikan, menyiapkan materi pelajaran, membuat brosur dan spanduk, dan mengajukan izin ke kecamatan dan kelurahan setempat.

### **b. Tahap Pembuatan Produk Sabun.**

Tim pengabdian mengumpulkan bahan utama yaitu daun cengkeh yang diperoleh dari Provinsi Maluku Utara, melakukan proses penyulingan minyak, kemudian dilanjutkan dengan

formulasi sediaan sabun sesuai standar yang diterapkan oleh Badan Standar Mutu 2588-2017 tentang Standar Mutu Sabun Pencuci Tangan.

c. Penyuluhan.

Pelatihan pembuatan sabun adalah komponen penyuluhan. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada guru dan peserta didik tentang peluang wirausaha dan usaha rumahan, membuka pikiran mereka dan menumbuhkan minat dan keinginan untuk berwirausaha. Untuk membantu mitra memahami proses pembuatan, materi tentang prinsip dasar pembuatan juga diberikan. Pelatihan ini diberikan melalui tanya jawab dan ceramah kepada peserta.

d. Pelatihan Materi

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan dalam pembuatan sabun. Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah yang diikuti dengan eksperimen langsung dan tanya jawab tentang proses pembuatan produk tersebut. Pelatihan berlangsung sampai semua peserta menjadi mahir dalam membuat sabun sendiri.

e. Tahap Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Pendidikan Pola Hidup Sehat dan Bersih (PHBS). Pada tahap ini, tim PPM akan menunjukkan praktik cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemaparan video dan pendampingan singkat untuk praktik cuci tangan yang baik dan benar menggunakan produk sabun yang diformulasikan dari minyak cengkeh dari Program Studi Farmasi di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA 6 Sulamadaha, Kota Ternate pada hari sabtu, 17 Juni 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait

Tim dari SMA 6 Sulamadaha berkolaborasi dengan tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran. Pada kegiatan ini, tim pengabdian dan mitra berdiskusi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan pada pengabdian kepada masyarakat, serta lokasi dan waktu pelatihan dan materi penyuluhan.

b. Persiapan penyuluhan dan pelatihan

Untuk persiapan kegiatan ini, dibuat formula sabun dan dibuat brosur penyuluhan dan pelatihan. Brosur pelatihan berisi tentang bahan-bahan, alat, dan teknik pembuatan sabun. Selama persiapan pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat menguji formula produk sabun dari minyak cengkeh untuk memastikan komposisi yang tepat dan hasil yang optimal.

c. Formula sabun dari minyak cengkeh

Tabel 1. Formula sabun dari minyak cengkeh

<b>Komposisi</b>	<b>Jumlah</b>
Minyak kelapa	3 gram
Minyak cengkeh	2 ml
NaOH 30%	9 gram
Gula	3,75 gram
Asam stearat	3,5 gram
Asam sitrat	1,5 gram
Gliserin	6,5 gram
Etanol 96%	7,5 gram
Aquadest	2,25 gram
Pengaroma	qs

d. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab. Praktek cara pembuatan pembuatan sabun dari minyak cengkeh. Para peserta terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan dari pertemuan awal, pembuatan sabun hingga diskusi yang diadakan setelahnya. Terdapat banyak sekali pertanyaan yang sampaikan baik terkait metode pembuatan sabun, peluang usaha yang dapat dikembangkan, hingga terkait Covid-19 dan perkembangan wabah ini di Indonesia.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan edukasi pembuatan sabun dan PHBS di SMA 6 Sulamadaha, Kota Ternate. (a) demo PHBS oleh mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Khairun; (b) penerimaan materi oleh narasumber terkait proses pembuatan sabun



**Gambar 2.** Foto Bersama narasumber, mahasiswa Farmasi Unkhair, guru dan peserta didik SMA 6 Sulamadaha, Kota Ternate.

---

## KESIMPULAN

Pelatihan diberikan melalui ceramah dan eksperimen langsung dengan tanya jawab. Praktikkan pembuatan sabun minyak cengkeh. Para peserta terlihat antusias dalam kegiatan, mulai dari pertemuan awal hingga pembuatan sabun dan diskusi pada akhir kegiatan. beberapa pertanyaan diberikan oleh peserta, baik tentang cara membuat sabun, peluang bisnis yang dapat dibuat, atau tentang COVID-19 dan perkembangan pandemi di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Khairun atas bantuan pembiayaan tahun anggaran 2023 sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berlangsung dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada mitra pengabdian yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik dari SMA 6 Sulamadaha, Kota Ternate.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Apoteker Indonesia. 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Jakarta:PP IAI.
- Andries, J.R., Gunawan, P.N., dan Supit, A. 2014. Uji Efek Anti Bakteri Ekstrak Bunga Cengkeh Terhadap Bakteri *Streptococcus mutans* Secara In Vitro. *Jurnap E-Gigi*. 2(2).
- Depkes R.I., 2008. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Mirza, Amanah, S., dan Sadono, D. 2017. The Dynamic Level of Women Farmer Group in Supporting the Sustainability of Family Business in Medicinal Plants in Bogor Regency, West Java. *Jurnal Penyuluhan*. 13(2):181-193
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Suryanto E. 2012. Fitokimia Antioksidan. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.